

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA LOTO ANAK KELOMPOK A TK ABA TAMANAGUNG II MUNTILAN

IMPROVE THE ABILITY TO KNOW NUMERALS EMBLEM THROUGH LOTO MEDIA

Oleh: Heni Dwi Sulistiana, pgpaud fip uny
henidwi76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media loto pada anak kelompok A di TK ABA Tamanagung II Kecamatan Muntilan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dengan model Kemmis & McTaggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah 21 anak kelompok A TK ABA Tamanagung II. Obyek penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media loto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan hasil dokumentasi yang berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian), foto kegiatan, dan LKA (Lembar Kerja Anak). Analisis data dilakukan menggunakan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media loto dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Pada pertama persentase Pratindakan adalah 38,09% meningkat pada Siklus I menjadi 57,14% kemudian meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II. Pada indikator kedua persentase Pratindakan adalah 47,61% meningkat pada Siklus I menjadi 64,28% kemudian meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II. Pada ketiga persentase Pratindakan adalah 42,85% meningkat pada Siklus I menjadi 64,28% kemudian meningkat menjadi 80,95% pada Siklus II. Dan pada indikator keempat persentase Pratindakan adalah 38,09% meningkat pada Siklus I menjadi 69,04% kemudian meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II.

Kata kunci: lambang bilangan, media loto.

Abstract

The research aims to improve the ability of group A of TK ABA Tamanagung II Muntilan to know numerals emblem through loto media. This is a collaborative classroom action research with Kemmis & McTaggart's model. It used observation and documentation as the method to collecting the data. The research subjects were all children of group A of TK ABA Tamanagung II totaling 21 children. Object of this study is children's ability to know numerals emblem through loto media. Data collection methods used observation and documentation. Instrument used sheets of observation and documentation in the form RKH (Daily Activity Plan), photo activity, and LKA (Worksheet Kids). Quantitative descriptive is used as the method to analyzing the data. Indicators of success in this study was 80% of the number of classes. The result showed that the loto media can improve the ability to know numerals emblem. The first indicator showed the pre-step percentage was 38,09%, it rose to 57,14% at Cycle I, then rose to 85,71% at Cycle II. The second indicator indicated pre-step percentage was 47,61% at Cycle I it rose to 64,28%, then rose to 85,71% at Cycle II. The third indicator showed pre-step percentage was 42,85%, it rose to 64,28% at Cycle I and rose to 80,95% at Cycle II. Finally, the fourth indicator indicated pre-step percentage was 38,09%, at Cycle I it rose to 69,04% and rose to 85,71% at Cycle II.

Keywords: numerals emblem, loto media

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan bahasa (Masitoh dkk, 2005: 7). Dengan tidak mengurangi kebermaknaan aspek-aspek perkembangan lainnya, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan. Menurut Slamet Suyanto (2005: 7), pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antara sel syaraf otak (sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun.

Aspek kognitif yang dapat distimulasikan kepada anak salah satunya adalah matematika. Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 161) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.

Mengenalkan lambang bilangan pada anak salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam

mengenal lambang bilangan. Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berpikir konkret. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini (Cucu Eliyawati, 2005: 104).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA Tamanagung II Kecamatan Muntilan, dari jumlah kelas kelompok A yaitu 21 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, terdapat 13 anak yang belum mampu dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Anak masih sering keliru dalam menyebutkan lambang bilangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi anak belum mampu dalam mengenal lambang bilangan diantaranya: (1) anak kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, terkadang ada anak yang melamun pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu terdapat anak yang malas mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru, jadi harus diberi motivasi terlebih dahulu oleh guru baru mau mengerjakan; (2) media yang digunakan guru dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak kurang optimal, media yang digunakan guru diantaranya dadu, kartu angka, benda konkret, dan LKA. Berdasarkan uraian mengenai kondisi yang ada di lapangan, maka diperlukan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang

bilangan 1-10 pada anak TK kelompok A yaitu melalui media loto.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi yang ada di lapangan, maka diperlukan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak TK kelompok A yaitu melalui media loto. Dengan media loto diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Peneliti memilih media loto karena media loto dirasa masih sangat jarang digunakan dalam kegiatan mengenal lambang bilangan, selain itu di TK tersebut juga belum menggunakan media loto. Media loto ini dilengkapi dengan gambar sehingga dapat menarik perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran ataupun dapat membantu anak dalam mengenal lambang bilangan.

Melihat kondisi di TK ABA Tamanagung II dimana masih banyak anak yang belum mampu dalam mengenal lambang bilangan, maka dibutuhkan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Loto pada Anak TK Kelompok A di TK ABA Tamanagung II Kecamatan Muntilan”.

Secara etimologi loto berasal dari bahasa Perancis yaitu *loto* atau dalam bahasa Jerman yaitu *lotto* yang berarti benar dan banyak. Sedangkan secara terminologi loto adalah salah satu bentuk media visual dibuat dari triplek yang terdiri dari papan loto berukuran 17,5 x 17,5 cm, 9 kartu loto. Papan loto dibuat 9 bagian yang

masing-masing bagian ditemplei dengan bentuk gambar dan warna yang berbeda yang dapat digunakan secara perorangan atau kelompok oleh anak usia 4 tahun ke atas untuk membantu mengembangkan daya konsentrasi dan daya pengamatan anak (Cucu Eliyawati, 2005: 76).

Dalam penelitian ini media loto yang digunakan adalah media loto modifikasi disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Modifikasi pada media loto diantaranya dari ukuran papan triplek yang akan digunakan, yaitu berukuran 20 cm x 50 cm. Ukuran media disesuaikan dengan kondisi anak dan kelas, karena jumlah anak yang banyak dan ukuran kelas yang luas maka media loto dibuat lebih besar dari ukuran sebenarnya. Selain ukuran, jumlah kartu loto dan bagian pada papan loto juga berbeda jumlahnya. Jika pada media loto yang biasanya digunakan adalah 9 kartu loto dengan 9 bagian, dalam penelitian ini media loto yang digunakan adalah loto dengan 10 kartu dengan 10 bagian pada papan loto. Jumlah kartu loto ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Laris dkk pada bulan Maret tahun 2014 di PAUD Santi Kumara Liligundi tentang Pemanfaatan Media Loto Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A Di PAUD Santi Kumara dengan jumlah subjek sebanyak 12 anak, menunjukkan hasil terjadinya peningkatan dalam perkembangan kognitif melalui media loto. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan kognitif dalam

mengenal bentuk setelah penerapan media loto. Sebelum diberikan tindakan persentase tingkat perkembangan kognitif pada anak kelompok A di PAUD Danti Kumara tergolong rendah. Sedangkan penelitian dikatakan berhasil apabila anak mengalami tingkat perkembangan kognitif yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara berkolaborasi antara guru kelas sebagai pengendali dalam proses pembelajaran dan peneliti bertugas mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Guru berperan hanya sebagai anggota tim peneliti, yang berfungsi melaksanakan tindakan seperti yang dirancang oleh tim peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2016 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK ABA TAMANAGUNG II Kecamatan Muntilan pada semester II tahun ajaran 2015/2016.

Target/Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 21 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media loto anak TK kelompok A TK ABA Tamanagung II Kecamatan Muntilan.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus (Wijaya Kusumah & Dedi Dwigatama, 2011: 21).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2010: 220). Sedangkan menurut Sukandarrumidi (2006: 69) observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 2006: 156).

2. Dokumentasi

Menurut Irawan dalam Sukandarrumidi (2006: 100) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan seluruh proses pembelajaran dalam Siklus I maupun Siklus II.

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi yang berupa LKA (Lembar Kerja Anak), RKH (Rencana Kegiatan Harian), lembar observasi, dan foto kegiatan anak dalam mengenal lambang bilangan. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A menggunakan media lotto:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan mengenal lambang bilangan	Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10	1. Mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10
		2. Menunjukkan lambang bilangan 1-10
		3. Meniru dan menulis lambang bilangan 1-10
		4. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif (Wina Sanjaya, 2009: 106). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik analisis yang dilakukan adalah teknik analisis data kuantitatif, jadi data peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK kelompok A dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Menurut Anas Sudijono (2010: 43) untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Clases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria-kriteria keberhasilan dengan kriteria persentase sebagai berikut (Acep Yoni, 2010: 175):

Tabel 2. Persentase Kriteria-kriteria Keberhasilan

PERSENTASE	KRITERIA
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup
0%-25%	Kurang

Dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media loto pada kelompok A mulai dari Pratindakan sampai pada hasil pelaksanaan disetiap Siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan persentase pada tiap indikator. Sebelum adanya tindakan atau perlakuan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut: (1) indikator mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 38,09% dengan kriteria cukup; (2) indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 47,61% dengan kriteria cukup; (3) indikator meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 42,85% dengan kriteria cukup; dan (4) indikator menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10 diperoleh hasil 38,09% dengan kriteria cukup.

Hasil perolehan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pratindakan tersebut terhitung masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari guru maupun dari murid diantaranya kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang ada sehingga anak merasa bosan dengan media yang monoton dan guru lebih sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), terdapat beberapa anak yang kurang fokus pada saat pembelajaran sehingga pada saat guru menjelaskan anak tidak memperhatikan.

Setelah melihat hasil dari Pratindakan tersebut maka peneliti memberikan tindakan terhadap kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media loto yang telah

dibuat oleh peneliti. Pada Siklus I terjadi peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, adapun perolehan persentase pada Siklus I adalah sebagai berikut: (1) indikator mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 57,14% dengan kriteria baik; (2) indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 64,28% dengan kriteria baik; (3) indikator meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 64,28% dengan kriteria baik; dan (4) indikator menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10 diperoleh hasil 69,04% dengan kriteria baik.

Setelah tindakan pada Siklus I selesai maka peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap refleksi ini peneliti bersama guru kelas membahas kendala-kendala yang dihadapi pada Siklus I dan juga membahas perbandingan antara hasil Pratindakan dengan hasil dari Siklus I. kendala-kendala yang dihadapi pada Siklus I antara lain:

1. Rasio anak dengan guru belum sesuai, yaitu hanya ada satu guru dengan murid berjumlah 21 anak. Hal ini menjadikan kondisi pembelajaran kurang kondusif karena terlalu banyak anak dalam satu kelas. Pada saat anak menunggu giliran untuk bermain dengan media loto anak seringkali ramai dan bahkan ada juga anak yang berlari-larian di dalam kelas, sehingga anak yang sedang melakukan kegiatan menjadi tidak fokus. Selain itu ada juga anak yang harus

dimotivasi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan.

2. Anak-anak masih bingung dengan cara bermain menggunakan media loto dikarenakan guru pada saat memperkenalkan media loto terlalu cepat sehingga masih banyak anak yang kurang paham dengan media loto yang akan digunakan. Jadi guru harus menjelaskan kembali kepada anak pada saat anak akan melakukan kegiatan dengan media loto.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada Siklus selanjutnya yaitu Siklus II. Pelaksanaan Siklus II melihat pada refleksi dari Siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama dalam mengenal lambang bilangan.

Adapun perolehan hasil dari Siklus II diantaranya sebagai berikut: (1) indikator mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 85,71% dengan kriteria sangat baik; (2) indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 85,71% dengan kriteria sangat baik; (3) indikator meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 80,95% dengan kriteria sangat baik; dan (4) indikator menghubungkan/memasangkan lamabang bilangan dengan benda 1-10 diperoleh hasil 85,71% dengan kriteria sangat baik.

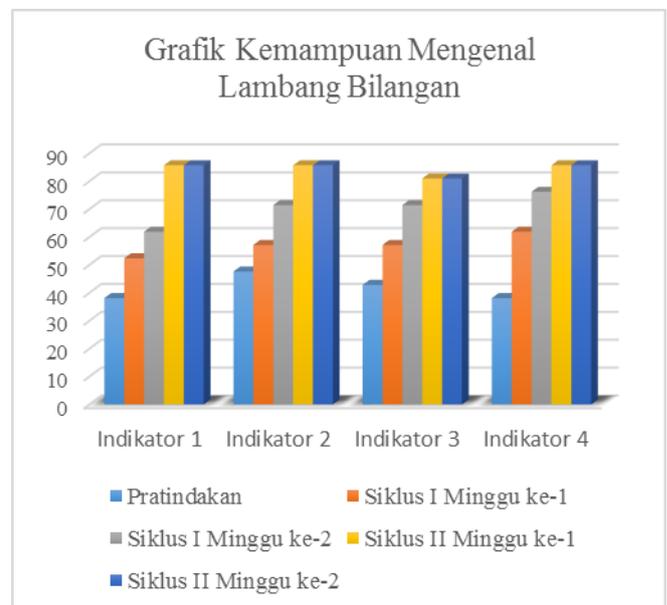
Berdasarkan perolehan persentase dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat jika kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan. Adapun

rekapitulasi peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A disajikan dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Pratindakan, Siklus I & Siklus II Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak TK Kelompok A

No.	Indikator	Persentase		
		Pratin dakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10	38,09%	57,14%	85,71%
2.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10	47,61%	64,28%	85,71%
3.	Meniru dan menulis lambang bilangan 1-10	42,85%	64,28%	80,95%
4.	Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10	38,09%	69,04%	85,71%

Dibawah ini digambarkan data hasil peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan yang disajikan dalam grafik.



Grafik 1. Grafik Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak TK Kelompok A

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka dapat dilihat terdapat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK kelompok A dari Pratindakan, Siklus I ke Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase pada setiap indikator yang dinilai. Pada indikator pertama yaitu mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 persentase Pratindakan adalah 38,09%, meningkat pada Siklus I menjadi 57,14% dan meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II. Kemudian pada indikator kedua yaitu menunjukkan lambang bilangan 1-10 persentase Pratindakan adalah 47,61% meningkat pada Siklus I menjadi 64,28% dan meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II. Kemudian pada indikator ketiga yaitu meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 persentase Pratindakan adalah 42,85% meningkat pada Siklus I menjadi 64,28% dan meningkat menjadi 80,95% pada Siklus II. Dan pada indikator keempat yaitu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda persentase Pratindakan adalah 38,09% meningkat pada Siklus I menjadi 69,04% dan meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut diantaranya adalah media lotto yang digunakan lebih menarik perhatian anak dengan dilengkapinya gambar sesuai dengan tema, dengan adanya media lotto anak lebih antusias dengan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan bervariasi, penjelasan yang diberikan guru lebih lama pada Siklus II sehingga anak lebih memahami kegiatan yang akan dilakukan, dan juga anak sudah lebih kondusif pada saat kegiatan

pembelajaran dilakukan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK kelompok A dapat ditingkatkan melalui media lotto. Dengan menggunakan media lotto anak menjadi lebih antusias pada saat belajar karena pada media lotto terdapat berbagai macam gambar yang disesuaikan dengan tema, sehingga anak menjadi lebih tertarik untuk mengenal lambang bilangan. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara bermain menggunakan media lotto. Dalam kegiatan ini anak melakukan permainan sendiri dengan panduan atau arahan dari guru. Kegiatan menggunakan media lotto ini lebih dominan anak menghitung gambar pada kartu maupun papan lotto dan menyesuaikan dengan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambar.

Peningkatan persentase pada setiap indikator yang dinilai adalah sebagai berikut, pada indikator pertama yaitu mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 persentase Pratindakan adalah 38,09% meningkat pada Siklus I yaitu 57,14% kemudian meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II. Pada indikator kedua yaitu menunjukkan lambang bilangan 1-10 persentase Pratindakan adalah 47,61% meningkat menjadi 64,28% kemudian meningkat

menjadi 85,71% pada Siklus II. Pada indikator ketiga yaitu meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 persentase Pratindakan adalah 42,85% meningkat pada Siklus I menjadi 64,28% kemudian meningkat menjadi 80,95% pada Siklus II. Dan pada indikator keempat yaitu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda persentase Pratindakan adalah 38,09% meningkat pada Siklus I menjadi 69,04% kemudian meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Diharapkan dapat mengelompokkan anak dalam dua kelas agar suasana menjadi lebih kondusif.
 - b. Diharapkan dapat menyediakan media yang lebih beragam dan sesuai dengan aspek perkembangan anak.
2. Bagi guru
 - a. Guru lebih detail pada saat memperkenalkan dan menjelaskan cara bermain menggunakan media loto sehingga anak lebih mengerti.
 - b. Guru lebih memperhatikan anak yang kurang mampu dalam kegiatan mengenal lambang bilangan.
 - c. Pengkondisian anak lebih diperhatikan kembali agar anak tidak ramai sendiri.
3. Bagi peneliti
 - a. Diharapkan peneliti dapat menyediakan media yang lebih banyak disesuaikan dengan kondisi jumlah kelas.

b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan media pembelajaran, LKA (Lembar Kerja Anak), dan RKH (Rencana Kegiatan harian) sudah divalidasi oleh ahli.

c. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan anak secara keseluruhan yaitu 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

Anas Sudijono. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ni Putu Laris, dkk. (2014). "Pemanfaatan media loto untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok a di paud santi kumara". E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, 2014, halaman 1-11.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

_____. (2005). *Pembelajaran untuk anak tk*. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi penelitian*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*.

Jakarta: Depdiknas.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011).

Mengenal penelitian tindakan kelas.

Jakarta: PT Indeks.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*.

Jakarta: Kencana.